



GARDA BALI
GARDABALI.COM

Hendri Kampai: Indonesia Bertani, Pilar Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Bangsa

Updates. - [GARDABALI.COM](https://gardabali.com)

Feb 22, 2025 - 07:05



PERTANIAN - Indonesia adalah negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, dengan tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung pertumbuhan berbagai tanaman pangan.

Sektor pertanian telah menjadi tulang punggung ekonomi bangsa sejak zaman dahulu, menyediakan pangan bagi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan bagi jutaan petani di seluruh penjuru negeri.

Namun, dalam era modern yang diwarnai oleh tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan ketergantungan pada impor pangan, pertanyaan besar muncul: Bagaimana masa depan pertanian Indonesia?

Pertanian Sebagai Tulang Punggung Ekonomi

Pertanian telah lama menjadi sektor strategis dalam pembangunan nasional. Indonesia adalah salah satu produsen utama komoditas seperti padi, jagung, kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan rempah-rempah. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan, terutama di daerah pedesaan yang masih sangat bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama.

Namun, ironisnya, meskipun pertanian adalah sektor krusial, banyak petani yang masih hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Harga jual hasil panen yang tidak stabil, akses terbatas ke teknologi dan modal, serta sistem distribusi yang belum optimal menjadi kendala utama. Akibatnya, regenerasi petani mengalami hambatan, dengan semakin sedikit anak muda yang tertarik untuk melanjutkan usaha tani keluarga.

Tantangan dan Transformasi Pertanian Indonesia

Di tengah berbagai tantangan, transformasi pertanian Indonesia menjadi sebuah keharusan. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi pertanian Indonesia meliputi:

- 1. Perubahan Iklim:** Perubahan pola cuaca yang ekstrem menyebabkan ketidakpastian dalam musim tanam dan panen. Kekeringan yang berkepanjangan atau curah hujan yang berlebihan dapat merusak hasil pertanian, menyebabkan gagal panen, dan meningkatkan kerawanan pangan.
- 2. Alih Fungsi Lahan:** Urbanisasi yang pesat dan ekspansi industri telah mengakibatkan banyak lahan pertanian produktif berubah menjadi kawasan pemukiman dan infrastruktur. Jika tidak dikendalikan, kondisi ini dapat mengurangi kapasitas produksi pangan nasional.
- 3. Ketergantungan pada Impor Pangan:** Meskipun memiliki potensi besar dalam pertanian, Indonesia masih mengimpor beberapa komoditas utama seperti gandum, kedelai, dan daging sapi. Ketergantungan ini bisa menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan nasional, terutama jika terjadi fluktuasi harga global atau gangguan dalam rantai pasokan.
- 4. Kurangnya Teknologi dan Inovasi:** Sebagian besar petani masih menggunakan metode pertanian tradisional yang kurang efisien. Padahal, di era digital ini, penggunaan teknologi pertanian seperti drone, sensor tanah, pertanian berbasis data (precision farming), serta sistem irigasi cerdas dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Solusi dan Masa Depan Pertanian Indonesia

Untuk memastikan sektor pertanian tetap menjadi pilar ketahanan pangan dan kesejahteraan bangsa, beberapa langkah strategis perlu diterapkan:

- 1. Modernisasi Pertanian:** Adopsi teknologi modern harus didorong untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pemerintah dan sektor swasta dapat berkolaborasi dalam menyediakan akses terhadap alat dan mesin pertanian, benih unggul, serta sistem pertanian berbasis digital.
- 2. Peningkatan Infrastruktur dan Rantai Pasok:** Ketersediaan infrastruktur pertanian yang memadai, seperti sistem irigasi, jalan tani, dan pusat distribusi pangan, akan membantu petani mengurangi kerugian pasca panen dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional.
- 3. Regenerasi Petani Muda:** Untuk menarik minat generasi muda dalam sektor pertanian, perlu ada program insentif seperti pelatihan berbasis teknologi, akses permodalan, dan kemudahan dalam mengembangkan usaha pertanian berbasis agribisnis.
- 4. Diversifikasi dan Ketahanan Pangan:** Ketergantungan pada satu atau dua komoditas utama perlu dikurangi dengan mendorong diversifikasi pangan. Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman lokal seperti sagu, umbi-umbian, dan sorgum sebagai alternatif pangan yang lebih tahan terhadap perubahan iklim.
- 5. Kebijakan yang Mendukung Petani:** Pemerintah harus memastikan kebijakan yang berpihak pada petani kecil, seperti harga dasar hasil panen yang stabil, subsidi pupuk yang tepat sasaran, serta program perlindungan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana alam.

Kesimpulan

Indonesia bertani bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari jati diri bangsa. Ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan adalah tiga pilar utama yang harus dijaga agar sektor pertanian tetap menjadi kekuatan nasional. Dengan inovasi, kolaborasi, dan kebijakan yang mendukung, masa depan pertanian Indonesia bisa lebih cerah, mandiri, dan berdaya saing. Jika dikelola dengan baik, pertanian tidak hanya akan memastikan ketersediaan pangan bagi 270 juta rakyat Indonesia, tetapi juga menjadi sumber kesejahteraan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Jakarta, 22 Februari 2025

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi